

CARCINOMA MAMMAE SINISTRA T_{4b}N₂M₁ METASTASIS PLEURA

Adi Rizka¹, Muhammad Khalilul Akbar², Narisha Amelia Putri³,

¹Departemen Bedah Onkologi, RSUD Cut Meutia, Aceh Utara

²Departemen Bedah Umum, RSUD Cut Meutia, Aceh Utara

³Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Corresponding Author : narisha.2006112019@mhs.unimal.ac.id

Abstrak

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) dalam bahasa Inggris disebut *breast cancer* merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya. Seorang pasien bernama Ny. N berusia 55 tahun datang ke Poliklinik Bedah Onkologi dengan keluhan benjolan pada payudara kiri. Benjolan seperti berjendol-jendol disertai rasa nyeri dan berdenyut. Pada pemeriksaan fisik didapatkan massa sebesar telur ayam, peau d'orange, nodul satelit, eritema, pada palpasi teraba massa tunggal ukuran 8x8x8 cm, konsistensi keras, permukaan tidak rata, batas tidak tegas, tidak dapat digerakkan. Pemeriksaan patologi anatomi di RSUD Cut Meutia pada tanggal 14 Desember 2020 yang menunjukkan hasil berupa suatu keganasan payudara. Pada hasil pemeriksaan radiologi didapatkan tandatanda metastasis pleura, salah satunya adalah efusi plura massive. Pasien mulai menjalankan kemoterapi sebanyak 5 kali dan terputus hingga saat ini. Pasien didiagnosis dengan tumor ganas mammae sinistra yang telah menginfiltrasi kulit, menyebar ke KGB aksila sinistra, dengan tanda-tanda metastasis pleura seperti efusi pleura yaitu Carcinoma Mammae Sinistra T_{4b}N₂M₁ metastasis pleura. Rata-rata prognosis harapan hidup (*survival rate*) pada pasien kanker payudara ini dalam 5 tahun dengan harapan hidup (5%).

Kata Kunci : kanker payudara, metastasis pleura

Left breast cancer T_{4b}N₂M₁ with pleural metastases

Abstract

Breast cancer (*carcinoma mammae*) is a malignancy originating from breast tissue both from the ductal, epithelium and lobules. A patient named Mrs. N, 55 years old, came to the Surgical Oncology Polyclinic with complaints of a lump in the left breast. Lumps accompanied by pain and throbbing. On physical examination, there was a mass the size of a chicken egg, peau d'orange, satellite nodules, erythema, on palpation a single mass of 8x8x8 cm was palpable, hard consistency, uneven surface, indistinct borders, unable to be moved. Anatomical pathology examination at RSUD Cut Meutia on December 14, 2020 which showed the result of a breast malignancy. On radiological examination, there were signs of pleural metastases, one of which was massive pleural effusion. The patient started chemotherapy 5 times and has been discontinued until now. The patient was diagnosed with a malignant tumor of the left mammary that has infiltrated the skin, spread to the left axillary lymph node, with signs of pleural metastases such as pleural effusion, namely, T_{4b}N₂M₁ pleural metastases. The average prognosis of life expectancy (*survival rate*) in breast cancer patients is in 5 years with a life expectancy of (5%).

Keywords: breast cancer; pleural metastases

Pendahuluan

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya. *Ca Mammae* terjadi karena kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (1). Kanker payudara adalah kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita, terhitung lebih dari 1 dari 10 diagnosis kanker baru setiap tahun. Ini adalah penyebab kematian paling umum kedua akibat kanker di kalangan wanita di dunia. Kanker payudara berkembang secara diam-diam, dan sebagian besar penyakit ditemukan pada pemeriksaan rutin (2).

Sel abnormal pada payudara akan terus menerus tumbuh dan akhirnya sel-sel tersebut akan menjadi sebuah benjolan (tumor) pada payudara seseorang. Benjolan yang tidak segera ditatalaksana dengan baik atau tidak terkontrol akan menyebabkan kanker dan akan mengalami penyebaran (metastase) pada anggota bagian tubuh yang lain dan dapat menyebabkan kematian. Lokasi paling sering terjadinya metastasis pada kanker payudara yaitu paru dan pleura (15-20%), tulang (20-60%), hati (5-15%), otak (5-10%) dan metastasis lokal/regional (20-40%) (3).

Data *International Agency For Research On Cancer 2015*, jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara dengan insiden 38 per 100.000 perempuan. Di Indonesia, insiden kanker payudara di Indonesia adalah 40 per 100.000 perempuan. Secara nasional prevalensi penyakit kanker payudara pada wanita Indonesia adalah sebesar 50 per 100.000 penduduk (1).

Kanker payudara merupakan penyakit yang menyerang kaum perempuan, meski pria pun memiliki kemungkinan mengalami penyakit ini dengan perbandingan 1 di antara 1000. Sampai saat ini belum diketahui secara pasti apa yang menyebabkan kanker ini terjadi, tetapi ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan seorang wanita menjadi lebih mungkin menderita kanker payudara (4).

Estimasi jumlah penderita kanker payudara dan kanker serviks di Indonesia pada tahun 2013 dan tahun 2018, diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah kanker payudara terbesar, sementara itu Provinsi Gorontalo dan Papua Barat memiliki estimasi

jumlah penderita terkecil dari seluruh provinsi. Prevalensi kejadian kanker payudara di Aceh berada pada range pertengahan yaitu sebanyak 1.869 kasus pada tahun 2013 (4).

Laporan Kasus

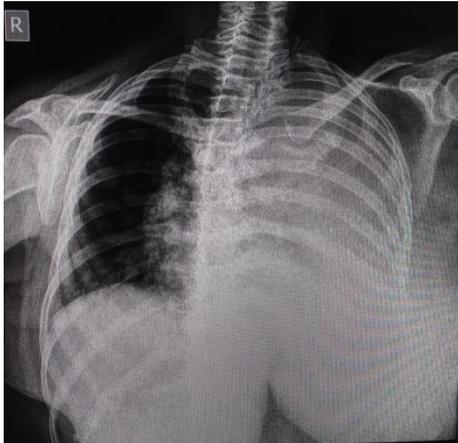
Seorang pasien bernama Ny. N berusia 55 tahun bekerja sebagai ibu rumah tangga, suku Aceh datang ke Poliklinik Bedah Onkologi dengan keluhan benjolan pada payudara kiri. Benjolan awalnya berwarna sama seperti kulit namun lama kelamaan menjadi kemerahan. Benjolan seperti berjendol-jendol disertai rasa nyeri dan berdenyut. Benjolan mulai tampak sejak bulan Maret tahun 2020 dan membesar dengan cepat. Awalnya benjolan hanya sebesar kelereng, dapat digerakkan dan tidak nyeri. Sekitar bulan November 2020 benjolan sudah sangat membesar, keras, nyeri, sulit untuk digerakkan, dan terdapat perubahan warna kulit payudara yang menjadi kemerahan.

Pasien mengeluhkan pada bagian puting payudara sebelah kiri terdapat bercak-bercak berwarna putih disertai pengelupasan kulit. Pasien juga mengeluhkan adanya benjolan pada bagian ketiak sebelah kiri sebanyak 1 buah seukuran biji salak yang terasa nyeri dan sulit untuk digerakkan. Pasien juga mengeluhkan adanya sesak nafas sejak 1 bulan lalu dan memberat dalam 1 minggu terakhir. Pasien juga mengeluhkan sering mengalami mual, tetapi muntah disangkal, sakit kepala, dan susah tidur.



Diketahui sebelumnya pasien sudah pernah melakukan pemeriksaan patologi anatomi di RSUD Cut Meutia pada tanggal 14 Desember 2020 yang menunjukkan hasil berupa suatu keganasan payudara. Kemudian pasien mulai menjalankan kemoterapi pada tanggal 11 Januari 2021, kemoterapi telah dilakukan sebanyak sebanyak 5 kali hingga tanggal 6 April 2021 dan terputus hingga saat ini.

Pasien tidak memiliki riwayat penyakit hipertensi, DM, dan lain sebagainya. Pasien menyangkal adanya keluarga yang mempunyai keluhan yang sama. Pasien telah menjalankan kemoterapi sebanyak 5 kali dan terputus hingga saat ini. Pemeriksaan hemodinamik dalam batas normal. Pemeriksaan status lokalis pada mammae sinistra ditemukan inspeksi nampak massa sebesar telur ayam, peau d'orange, nodul satelit, eritema, tidak ada retraksi. Palpasi teraba massa tunggal ukuran 8x8x8 cm, konsistensi keras, permukaan tidak rata, batas tidak tegas, tidak dapat digerakkan. Pemeriksaan axilla sinistra tambak massa sebesar biji salak, teraba massa tunggal ukuran 3x3x3 cm, konsistensi kenyal, permukaan rata, batas tegas, dan tidak dapat digerakkan.



Tanggal 21/2/2022



Tanggal 23/2/2022 setelah pemasangan WSD

Pemeriksaan laboratorium darah lengkap dalam batas normal, pemeriksaan radiologi rontgen thorak ditemukan adanya gambaran metastasis pleura berupa efusi pleura massive.

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH CUT MUTIA
KABUPATEN ACEH UTARA
JLN. BANDA ACEH - MEDAN KM 6 TELP. 46222 FAX. 46223
Buket Rata Lhokseumawe - ACEH

LAB. PATOLOGI ANATOMI

Kepada Yth Ts	: dr. Mufrizal, Sp. B(K) Onk
Tgl	: 14 / 12 / 2020
No. Pemeriksaan	: H / 799 / 20
Nama	: Nurainie
Sex	: Pr
Umur	: - Tahun
Alamat	: RS. Bunga Melati
No. RM	: 04 40 32
Makroskopis	: Diterima 1 potong jaringan dengan ukuran 3 x 1,5 x 1 cm. Warna putih abu-abu kekuningan (lemak), konsistensi kenyal. Diproses sebagian dalam 3 cup 1 blok.
Mikroskopis	: Sediaan jaringan mammae dengan pertumbuhan tumor epitelial terdiri dari proliferasi sel epitel anaplastic, inti bulat oval, pleiomorfik sedang, kromatin kasar, anak inti prominent, tersusun dengan tubular formation 40%, mitosis 4/10 HPF. Tumor tumbuh invasif kedalam stroma. Tidak dijumpai lymphangioinvasi.
Kesimpulan	: Mammae dextra, biopsi : Invasive Carcinoma of No Special Type Grade II

Yanam Sejawat
dr. Tuti Andayani, Sp. PA

Pasien didiagnosis tumor ganas mammae sinistra yang telah menginfiltrasi kulit, menyebar ke KGB aksila sinistra, dengan tanda-tanda metastasis pleura seperti efusi pleura → Carcinoma Mammae Sinistra T4bN2M1 metastasis pleura. Pada pasien diberikan terapi RL 20 gtt/menit, Futrolit 1000 cc/24 jam, ondancetron a/12 jam, ketorolac a/8 jam, pemasangan WSD (water seal drainage) diikuti tindakan pleurodesis, dan rencana kemoterapi. Rata-rata prognosis harapan hidup (*survival rate*) pada pasien kanker payudara ini dalam 5 tahun dengan harapan hidup (5%).

Pembahasan

Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum di dunia. Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak terjadi pada perempuan. Kanker payudara sering terjadi pada wanita di atas usia 40-50 tahun, dan sekitar 80% dari kasus kanker payudara didiagnosis pada perempuan berusia > 50 tahun (5).

Benjolan awalnya berwarna sama seperti kulit namun lama kelamaan menjadi kemerahan. Benjolan seperti berjendol-jendol disertai rasa nyeri dan berdenyut. Benjolan sudah sangat membesar, keras, nyeri, sulit untuk digerakkan, dan terdapat perubahan warna kulit payudara yang menjadi kemerahan. Pasien mengeluhkan pada bagian puting payudara sebelah kiri terdapat bercak-bercak berwarna putih disertai pengelupasan kulit. Kanker payudara paling sering muncul sebagai benjolan tanpa rasa sakit atau penebalan di payudara. Umumnya, gejala kanker payudara meliputi: benjolan atau penebalan payudara, perubahan ukuran, bentuk atau penampilan payudara, kemerahan, pitting atau perubahan lain pada kulit, perubahan penampilan puting atau perubahan kulit di sekitar puting (areola); dan/atau keluarnya cairan dari puting yang tidak normal (5,6).

Pasien juga mengeluhkan adanya benjolan pada bagian ketiak sebelah kiri sebanyak 1 buah seukuran biji salak yang terasa nyeri dan sulit untuk digerakkan. Keterlibatan kelenjar getah bening saat besar pada kejadian keganasan sebagai

upaya imunologi. KGB region axilla merupakan kelenjar terdekat payudara, sehingga memungkinkan keterlibatannya (6).

Pasien juga mengeluhkan adanya sesak nafas sejak 1 bulan lalu dan memberat dalam 1 minggu terakhir. Sel abnormal pada payudara akan terus menerus tumbuh dan akhirnya sel-sel tersebut akan menjadi sebuah benjolan (tumor) pada payudara seseorang. Benjolan yang tidak segera di tatalaksana dengan baik atau tidak terkontrol akan menyebabkan kanker dan akan mengalami penyebaran (metastase) pada anggota bagian tubuh yang lain dan dapat menyebabkan kematian. Lokasi paling sering terjadinya metastasis pada kanker payudara yaitu paru dan pleura (15-20%), tulang (20-60%), hati (5-15%), otak (5-10%) dan metastasis lokal/regional (20-40%) (3).

Pada pemeriksaan fisik dijumpai vokal fremitus melemah pada lapang paru kiri, suara nafas melemah dan ronkhi pada lapang paru kiri. Sesak napas, vocal fremitus yang melemah, bising ketok redup, serta penurunan suara napas vesikuler pada paru kanan dapat disebabkan oleh efusi pleura. Cairan dalam rongga pleura tersebut menghalangi getaran suara mencapai dinding toraks sehingga vokal fremitus melemah. Adanya cairan menyebabkan bising ketok redup saat diperkusi. Bunyi pernapasan yang lemah juga dapat disebabkan efusi pleura, karena cairan merupakan rintangan bagi bising vesikuler, serta adanya efusi mengakibatkan alveolus tidak dapat mengembang dengan luas (7,8).

Pada hasil pemeriksaan rontgen thorak didapatkan adanya gambaran efusi pleura sinistra. Efusi pleura akibat keganasan dipastikan dengan adanya sel-sel kanker pada ruang pleura. Efusi pleura akibat keganasan metastatik berasal dari penyebaran langsung sel-sel ganas dari tempat sekitar (seperti pada keganasan paru, payudara, dan dinding dada), invasi dari vaskularisasi paru dengan embolisasi dari sel-sel tumor ke pleura viseralis, atau metastasis jauh hematogen dari tumor ke pleura parietalis. Begitu didapatkan pada ruangan pleura, deposit tumor menyebar di sepanjang membrane pleura parietalis dan menyumbat stomata limfatik yang akan mengalirkan cairan intraleural (7,8).

Pada pemeriksaan biopsi patologi anatomi didapatkan Invasive Carcinoma. Invasif karsinoma adalah kanker yang telah menyebar dan merusak jaringan

lainnya, bisa terlokalisir maupun metastatis. Sekitar (80%) kanker payudara invasif adalah kanker duktal dan 10% adalah kanker lobuler (9).

Kemudian pasien mulai menjalankan sebanyak 5 kali. Penatalaksanaan medis tergantung dari stadium kanker didiagnosis yaitu dapat berupa operasi/pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormonal. Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair, kapsul atau infus yang bertujuan untuk membunuh sel kanker tidak hanya pada payudara tetapi juga seluruh tubuh. Efek dari kemoterapi adalah pasien mengalami mual dan muntah serta rambut rontok karena pengaruh obat-obatan yang diberikan saat kemoterapi. Kemoterapi merupakan pendekatan sistematis untuk membunuh sel-sel kanker yang bertambah banyak (10).

Kemoterapi yang dijalankan oleh pasien yaitu NACT (*neoadjuvant chemotherapy*) yang mana kemoterapi dilakukan sebelum tindakan pembedahan. Tujuan dilakukannya NACT ini adalah untuk menyusutkan ukuran tumor agar dapat diangkat dengan pembedahan. Kemoterapi dapat dilakukan apabila pasien memiliki keadaan umum yang baik, diantaranya yaitu bila Hb dalam batas normal. Pada pasien juga dilakukan pemasangan WSD (water seal drainage) serta tindakan pleurodesis sebagai upaya penatalaksanaan efusi pleura (10).

Merujuk pada klasifikasi sistem TNM, menandakan bahwa pasien sudah mengalami stadium IV. Berdasarkan rata-rata prognosis harapan hidup (*survival rate*) stadium IV memiliki harapan hidup untuk 5 tahun ke depan adalah (5%) (8).

Kesimpulan

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) dalam bahasa Inggris disebut *breast cancer* merupakan suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya. Ca Mammae terjadi karena kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Pasien didiagnosis tumor ganas mammae sinistra yang telah menginfiltrasi kulit, menyebar ke KGB aksila sinistra, dengan tanda-tanda metastasis pleura seperti efusi pleura → Carcinoma Mammae Sinistra T4bN2M1 metastasis pleura. Pada

pasien diberikan terapi RL 20 gtt/menit, Futrolit 1000 cc/24 jam, ondancetron a/12 jam, ketorolac a/8 jam, pemasangan WSD (water seal drainage) diikuti tindakan pleurodesis, dan rencana kemoterapi. Rata-rata prognosis harapan hidup (*survival rate*) pada pasien kanker payudara ini dalam 5 tahun dengan harapan hidup (5%).

Referensi

1. Nurhayati, Zaenal Arifin H. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara. *Holistik J Kesehat*. 2019;13(2):175–85.
2. Simon A, Robb K. *Breast Cancer*. Cambridge Handb Psychol Heal Med Second Ed. 2021 Aug 7;577–80.
3. Satriyo A, Mutmainnah E, Dewayani M, Dewi DS. Metastasis Kulit Tipe Karsinoma Erisipeloides. 2018;29–32.
4. Pusat Data Dan Informasi Kementerian. Situasi Penyakit Kanker. *J Chem Inf Model*. 2015;53(9):1689–99.
5. World Health Organization. Breast Cancer [Internet]. WHO. 2021 [Cited 2022 Mar 28]. Available From: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
6. Ministry Of Health. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara (Breast Cancer Treatment Guideline). 2019;1–50.
7. ES S. Efusi Pleura Kanan Yang Disebabkan Oleh Carcinoma Mammae Dextra Metastase Ke Paru. | ES | *Jurnal Medula*. Medula. 2019;2(1).
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Jakarta: KKRI; 2020.
9. Ramli M. Update Breast Cancer Management. *J Fak Kedokt Andalas*. 2017;38:28–52.
10. Syahidah. Kemoterapi Dan Efek Samping Kemoterapi. *J Ners Indones*. 2017;